



INSTRUMEN DAN MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH

Lisnawati Aprillia¹, Hartini², Syamsul Rizal³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Contributor Email : lisnakph752@gmail.com

Received: Nov, 2023

Accepted: Dec, 2023

Published: Dec 31, 2023

Abstract: Instrument and media in guidance and counseling services are tools used in helping a counselor or psychiatrist in resolving the problems faced by the students or individuals, until the students' problem or individuals can be resolved soon. Nowadays, the implementation of guidance and counseling services can be said that it has run in various level of education, such as: kindergarten, elementary school, junior high school, and senior high school. Although we can say that it has run, however the implementation has not been maximal yet. Because the implementation of guidance and counseling services have not been maximal yet, the researcher was interested in discussing about the use of instrument and media in guidance and counseling services, including the instruments used are based on analysis of data and the needs of the students.

Keywords: Instrument and media, Guidance and Counseling Service.

Abstrak: Instrumen dan media dalam layanan bimbingan dan konseling adalah alat yang digunakan dalam membantu seorang konselor atau psikiater dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau individu, sehingga permasalahan siswa atau individu tersebut dapat segera terselesaikan. Saat ini penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan sudah berjalan di berbagai jenjang pendidikan, seperti: Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Meski bisa dikatakan sudah berjalan, namun implementasinya masih belum maksimal. Karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum maksimal, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang penggunaan instrumen dan media dalam layanan bimbingan dan konseling, termasuk instrumen yang digunakan berdasarkan analisis data dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Instrumen dan Media, Layanan Bimbingan dan Konseling.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Indonesia telah berjalan selama lebih dari tiga puluh tahun. Meskipun demikian masalah masalah yang terjadi dalam dunia bimbingan dan konseling sekarang tidak jauh berbeda dengan masalah yang terjadi pada masa lalu. Permasalahan motivasi belajar siswa, keterlambatan, serta absensi masih banyak dialami oleh siswa. Pada sisi yang lain guru Bimbingan Konseling (BK) mengalami kesulitan menyelenggarakan berbagai program bimbingan dan konseling.

Seringkali program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan tidak dipedulikan siswa, bahkan tidak diminati siswa.¹

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan di atas terjadi adalah karena konselor tidak dapat membuat program yang menarik atau bahkan tidak dapat mengetahui kebutuhan siswa. Kebanyakan konselor yang bukan berlatar belakang pendidikan BK suka asal-asalan dalam membuat instrumen dan media dalam pelayanan BK hingga kurang mengena pada kebutuhan peserta didik. Sebagai konselor dan untuk menjadi konselor profesional, kita dituntut untuk memiliki dan memenuhi kompetensi inti seorang konselor, seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

Standar kompetensi konselor terdiri atas tujuh kompetensi. Ketujuh kompetensi inti tersebut adalah : 1) Menguasai konsep dan praksis pendidikan, 2) Memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional, 3) Menguasai konsep perilaku dan perkembangan individu, 4) Menguasai konsep dan praksis assessment, 5) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling, 6) Memiliki kemampuan mengelola program bimbingan dan konseling, dan 7) Menguasai konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling. Kompetensi penting juga harus dimiliki oleh seorang konselor adalah daya cipta seni yang tinggi dalam mengembangkan media dan membuat instrumen. Dalam makalah ini yang menjadi pokok pembahasan adalah instrumen dan media yang sesuai dengan standar kompetensi konselor yang terdapat dalam buku ABKIN sebagaimana yang di jelaskan di atas, yang salah satunya adalah seorang konselor harus menguasai konsep dan praksis pendidikan, assessment dan mengelola program.²

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi pustaka (library research) dengan teknik simak catat. Teknik tersebut menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.³ Langkah untuk melakukan penelitian studi kepustakaan, yakni 1) menyiapkan alat dan

¹ Aip Badrujaman, *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program* (Jakarta: Indeks, 2011).

² *Departemen Pendidikan Nasional. Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. 2008, 143-146., n.d.*

³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," in *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 2010, hal. 172.

perlengkapan; 2) menyusun bibliografi; 3) mengatur waktu; 4) membaca dan membuat catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis isi (content analysis) untuk mencegah terjadinya kesalahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan instrumen layanan bimbingan dan konseling, minimal ada dua yang harus tersusun berdasarkan hasil analisis data dan kebutuhan siswa. Data yang diperlukan tentu data yang akurat dan memadai yang berkenaan langsung tentang diri, potensi, kebutuhan dan permasalahan serta lingkungan siswa/ konseli. Analisis data dan kebutuhan di dahului dengan pengumpulan data dan need assessment dengan menggunakan berbagai instrumen. Data yang diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi empat yaitu data pribadi, data kelompok, data umum (tentang lingkungan) dan data khusus (keterangan intelegensi, bakat, kebiasaan belajar, minat dan hubungan sosial). Serta yang kedua yang menjadi pengembangan instrumen adalah teknik dan instrumen yang digunakan yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan teknik tes atau nontes atau menggunakan instrumen tes atau instrumen non tes.

Terkait mengenai metode mendapatkan data untuk bimbingan dan konseling, yang mana pengumpulan data ini sangat penting dalam penyelidikan-penyelidikan pada umumnya maupun dalam bimbingan dan konseling, dapat melalui observasi, wawancara, sosiometri dan studi kasus.⁴ Dalam pengembangan instrumen sangat erat kaitannya dengan media yang digunakan terutama dalam himpunan data yang menggunakan perangkat komputer. Serta dalam penyimpanan data dapat juga digunakan melalui kaset VCD/ DVD, USB, peralatan audio, visual dan lain-lain

1) Pengembangan Instrumen Asesmen Perkembangan Siswa

Fungsi utama instrumen asesmen adalah untuk mengumpulkan data. Dalam berbagai keperluan ilmiah data merupakan bentuk jamak dari datum, yang mempunyai arti sebagai sejumlah keterangan atau informasi tentang sesuatu benda atau non benda. Data merupakan potret atau gambaran lengkap tentang sesuatu, misalnya data intelegensi dapat dimaknai sebagai ukuran, angka, deskripsi, atau kualifikasi tentang intelegensi seseorang. demikian pula pengertian tentang data pribadi berarti kumpulan tentang angka-angka, ukuran, besaran, deskripsi atau kualifikasi tentang pribadi seseorang.

Pemberian bantuan akan efektif jika didasarkan pada data yang akurat. Berdie, dkk menyatakan bahwa jika konselor ingin melakukan kegiatan bimbingan secara efektif atau ingin melakukan kerja apa saja dengan siswa (konseli), maka dia harus mengetahui segala sesuatu yang ada pada siswa (konseli) nya tersebut. Lebih banyak informasi yang diketahui tentang konselor maka dia akan dapat bekerja dengan lebih baik dengan konselinya. Data yang akurat tersebut hanya akan didapat jika dikumpulkan dengan menggunakan alat instrumen yang tepat pula. Kadang-kadang guru bimbingan dan konseling punya data yang banyak tentang seseorang, tetapi data tersebut dirasa tidak cukup, karena tidak sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalahnya. Pada kondisi demikian maka kedudukan instrumen menjadi sangat penting.

Data tentang siswa dapat dibedakan menjadi data psikologis dan data nonpsikologis. Data psikologis adalah data yang terkait dengan aspek-aspek psikologis dari siswa; seperti data tentang intelegensi, dan data tentang aspek-aspek kepribadian. Sedangkan data nonpsikologis adalah data yang terkait prestasi yang diperoleh data tentang diri (data pribadi) dan data tentang lingkungan. Untuk mengungkap atau mengumpulkan kedua jenis data tersebut dapat dilakukan dengan dua pendekatan besar yaitu pendekatan tes dan non tes. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dibedakan menjadi empat kelompok data, yaitu data pribadi, data kelompok, data umum dan data khusus.

Data pribadi adalah data atau keterangan yang menyangkut diri masing-masing siswa secara individual. Himpunan data pribadi siswa dilakukan secara terpisah untuk setiap siswa. Agar penambahan data pribadi (karena bersifat berkelanjutan) tidak terlalu menggelembung, maka tidak semua keterangan yang terdahulu harus tetap disimpan, perlu diseleksi dan keterangan yang relevan saja yang dipertahankan. Himpunan data pribadi memang perlu lengkap dan menyeluruh tapi harus tetap sederhana, ringkas dan bersifat seperlunya. Dalam data pribadi diungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Data identitas pribadi
- b. Keadaan fisik
- c. Data keluarga
- d. Riwayat pendidikan sebelumnya
- e. Riwayat kesehatan

Data kelompok menyangkut aspek tertentu dari sekelompok siswa, seperti gambaran menyeluruh tentang prestasi belajar dalam satu kelas, hasil sosiometri, laporan penyelenggaraan dan isi bimbingan dan konseling kelompok, penyelenggaraan dan isi bimbingan dan konseling kelompok. Dari data kelompok itu dapat dipetik beberapa hal yang perlu untuk digabungkan ke dalam data pribadi. Demikian pula sebaliknya, pengolahan data pribadi sekelompok siswa dapat menghasilkan data kelompok untuk sejumlah karya siswa tertentu. Setiap satuan data kelompok perlu dipisahpisah secara jelas agar tidak campur aduk dengan memperhatikan prinsip, sederhana, ringkas dan seperlunya.

Data umum adalah data atau keterangan yang tidak secara langsung menyangkut diri siswa baik secara pribadi maupun secara kelompok. Himpunan data ini biasanya dihimpun tersendiri berupa buku atau kumpulan leaflet tentang sesuatu. Yang perlu dijaga untuk jenis data ini adalah kemutakhiran, ketepatan, dan kemanfaatan. Data khusus adalah keterangan tentang anak dalam hal (bidang) khusus, misalnya data tentang:

- a. Intelegensi
- b. Bakat
- c. Kebiasaan belajar dikelas
- d. Minat belajar
- e. Hubungan social

Penyelenggaraan himpunan data adalah kegiatan pendukung yang ditujukan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan bimbingan terhadap peserta didik yang dapat mencakup berbagai aspek. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling adalah jenis kegiatan penggunaan berbagai instrumen bimbingan (baik yang bersifat tes maupun non tes) untuk mengumpulkan berbagai data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok). Sejumlah teknik pengumpulan data yang sering digunakan, yaitu observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi, tes, inventori, sosiometri, biografi, catatan anekdot, analisis hasil karya. Berikut pemakalah akan mempresentasikan instrumen wawancara dalam mengidentifikasi masalah tentang penyebab siswa memukuli teman sekelasnya sampai berdarah.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data secara lisan dan dijawab secara lisan juga oleh responden. Dari hasil wawancara, konselor menyimpulkan bahwa

konseli mempunyai sifat temperamental hingga konseli tidak sanggup menahan emosi dengan memukuli siapa saja yang tidak dia suka. Sebelum melakukan wawancara, konselor sudah mengecek riwayat hidup konseli dari hasil need asesment data pribadi kemudian mengaitkan dengan keterangan dari wawancara tersebut.

Dan selanjutnya konselor akan melakukan terapi tingkah laku dalam menangani konseli, yaitu dengan menghapus pola tingkah laku yang buruk dan membantu konseli dalam mempelajari tingkah laku baru yang konstruktif. 5 karena dari hasil wawancara tersebut, bahwa pemukulan tersebut bukan karena sebab yang berarti, namun dari kejiwaan konseli yang bermasalah.

Pengembangan Media Layanan Bimbingan Konseling

Dalam Dictionary of Education, disebutkan bahwa media adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Sebagai perantara, maka media ini dapat berupa koran, radio, televisi bahkan komputer. Gagne dalam Sadiman, dkk menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs dalam Sadiman, dkk menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Definisi tersebut mengarahkan kita untuk menarik suatu simpulan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi.⁵ Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer (internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD.⁶

Ada beberapa jenis media dalam program BK yaitu 1. Media untuk menyampaikan informasi 2. Media sebagai alat (pengumpul data dan penyimpan data)

⁴ Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

⁵ Sri Sudarmiyati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi* (2018): 159–166.

⁶ A. Said Hasan Basri, "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Al Isyraq* 1, no. 1 (2018): 83–107.

3. Media sebagai alat bantu dalam memberikan group information 4. Media sebagai Biblioterapi 5. Media sebagai alat menyampaikan laporan.⁷

Berikut merupakan beberapa contoh media diantaranya adalah :

- a. Media untuk menyampaikan informasi; Selebaran perangkat, leaflet, booklet, dan papan bimbingan.
- b. Media sebagai alat (pengumpul data dan penyimpan data) a) Media Pengumpul data seperti: angket, pedoman wawancara, lembaran observasi berupa anekdo record, daftar cek, skala penilaian, mekanikal device, camera, tape, daftar cek masalah, lembar isian pilihan teman (semua dapat dibuat sendiri kecuali mekanikal device, camera, tape). b) Media penyimpan data seperti: kartu pribadi, buku pribadi, map, disket, folder, filing cabinet, almari, rak dll.
- c. Media sebagai alat bantu dalam memberikan group information a) Media auditif : radio, tape b) Media visual : gambar, foto, transparansi, lukisan, dll c) Media audio visual : film yang ada suaranya.
- d. Media sebagai Biblioterapi Buku-buku, majalah, komik (yang penting di dalamnya berisi cara-cara atau tips) misalnya cara beternak ayam, cara cepat membaca Alquran, cara mengatasi rendah diri, cara meningkatkan motivasi belajar, dan beberapa buku yang berisi cara-cara atau tips lainnya.
- e. Media sebagai alat menyampaikan laporan; Berupa laporan kegiatan BK.Laporan bisa mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

2) Manfaat Penggunaan Media dalam Bimbingan Konseling

Tidak dapat disangkal bahwa saat ini kita hidup dalam dunia teknologi. Hampir seluruh sisi kehidupan kita bergantung pada kecanggihan teknologi, terutama teknologi komunikasi. Bahkan, menurut Pelling ketergantungan kepada teknologi ini tidak saja di kantor, tetapi sampai di rumah-rumah. Konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teoriteori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Media

⁷ Kompetensi Pedagogik and Bahan Cetak, "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," no. February (2017): 1529–1536.

dalam konseling antara lain adalah komputer dan perangkat audio visual. Komputer merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam proses konseling.⁸

Pelling menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya. Data-data yang didapat melalui internet, dapat dianggap sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan dan masuk akal. Data atau informasi yang didapat melalui internet adalah data-data yang sudah memiliki tingkat validitas tinggi. Hal ini sangat beralasan, karena data yang ada di internet dapat dibaca oleh semua orang di muka bumi. Sehingga kecil kemungkinan jika data yang dimasukkan berupa data-data sampah.⁹

Sebagai contoh, saat ini dapat kita lihat di internet tentang profil sebuah perguruan tinggi. Bahkan, informasi yang didapat tidak sebatas pada perguruan tinggi saja, tetapi bisa sampai masing-masing program studi dan bahkan sampai pada kurikulum yang dipergunakan oleh masing-masing program studi. Data-data yang didapat oleh siswa pada akhirnya menjadi suatu dasar pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tentu saja, pendampingan konselor sekolah dalam hal ini sangat diperlukan. Sampson mengungkapkan bahwa fasilitas di internet dapat dipergunakan untuk melakukan testing bagi siswa. Tentu saja hal ini harus didasari pada kebutuhan siswa.

Selain penggunaan internet seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dipergunakan pula software seperti Microsoft power point. Software ini dapat membantu konselor dalam menyampaikan bahan bimbingan secara lebih interaktif. Konselor dituntut untuk dapat menyajikan bahan layanan dengan mempergunakan imajinasinya agar bahan layanannya tidak membosankan. Program software power point memberikan kesempatan bagi konselor untuk memberikan sentuhan-sentuhan seni dalam bahan layanan informasi.

⁸ Nadine Pelling, "The Use Technology In Career Counseling.," *Journal of Technology in Counseling*. 22 (2002).

⁹ Sudarmiyati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital."

Melalui program ini, yang ditayangkan tidak saja berupa tulisan-tulisan yang mungkin sangat membosankan, tetapi dapat juga ditampilkan gambar-gambar dan suarasuara yang menarik yang tersedia dalam program power point. Melalui fasilitas ini, konselor dapat pula memasukkan gambar-gambar di luar fasilitas power point, sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi lebih optimal. Gambar-gambar yang disajikan melalui program power point tidak statis seperti yang terdapat pada Over Head Projector (OHP).

Konselor dapat memasukkan gambar-gambar yang bergerak, bahkan konselor bisa melakukan insert gambargambar yang ada di sebuah film. Media lain yang dapat dipergunakan dalam proses bimbingan dan konseling di kelas antara lain adalah VCD/ DVD player. Peralatan ini seringkali dipergunakan oleh konselor untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Perilaku-perilaku yang tampak pada tayangan tersebut dipergunakan oleh konselor untuk merubah perilaku klien yang tidak diinginkan. Dalam proses pendidikan konselor pun, penggunaan video modeling ini juga dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan dan prinsip konseling yang akan dikembangkan bagi calon konselor. Sebelum VCD/DVD player ini ditayangkan, seorang konselor sebaiknya memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa tentang alasan ditayangkannya sebuah film.¹⁰ Media yang akan pemakalah presentasikan dalam makalah ini adalah media leaflet.

Leaflet merupakan salah satu publikasi singkat dari berbagai bentuk media komunikasi yang berupa selebaran yang berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa atau ide untuk diketahui oleh umum. Menurut effendi dalam kamus komunikasi, leaflet adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Menurut kamus Merriamwebster, leaflet adalah suatu lembaran yang dicetak pada umumnya dilipat yang diharapkan untuk distribusi secara Cuma-Cuma. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa leaflet adalah selebaran tercetak dengan ukuran kecil yang dilipat, berisikan informasi yang disebarakan kepada umum secara gratis

¹⁰ Aji Prayetno et al., "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 999.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang instrumen dan media bimbingan dan konseling dapat dikemukakan langkah-langkah dalam membuat instrumen BK yakni, menentukan tujuan instrumen tersebut, menentukan subjek data siapa (murid atau orang tua), membuat aspek-aspek yang akan diperoleh dari data, menemukan kajian teori untuk merumuskan pengertian aspek secara jelas, membuat indikator/sub indikator atau komponen /sub komponen, membuat kisi-kisi atau garis besar instrumen yang akan dikembangkan, menyusun pertanyaan berdasarkan kisi-kisi, melakukan uji validitas, dan melakukan revisi. Sedangkan dalam mengembangkan sebuah media dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, langkah pertama yang harus konselor lakukan adalah melakukan need assessment, need assessment disini dipandang dari dua sisi yakni: lingkungan dan permasalahan individu.

Need assessment yang dilakukan konselor terkait lingkungan adalah, mengidentifikasi keadaan sekolah, pertanyaan yang disuguhkan diantaranya: bagaimana keadaan figur kepala sekolah, peduli terhadap BK atau tidak dan bagaimana sarana dan prasarana BK yang ada di sekolah tersebut. Need assessment selanjutnya terkait dengan permasalahan para siswa di sekolah ditilik dari 4 bidang layanan BK, yakni masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir. Setelah dilakukan need assessment kemudian dipersentasikan, dari 4 hal/ bidang tersebut, bidang manakah yang paling banyak permasalahannya yang harus segera ditangani oleh seorang konselor yang cerdas.

REFERENSI

Arief Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*,. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Badrujaman, Aip. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program*. Jakarta: Indeks, 2011.

Basri, A. Said Hasan. "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Al Isyraq* 1, no. 1 (2018): 83-107.

Nadine Pelling. "The Use Technology In Career Counseling." *Journal of Technology in Counseling*. 22 (2002).

Pedagogik, Kompetensi, and Bahan Cetak. "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," no. February (2017): 1529-1536.

Prayetno, Aji, Desty Kurniaty, Yefni Novalia, Hartini Hartini, and Haris Agustian.

“Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 999.

Sudarmiyati, Sri. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi* (2018): 159-166.

Suharsimi Arikunto. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” In *Jakarta: PT Rineka Cipta*, hal. 172, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. 2008, 143-146., n.d.